

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Oleh:

SISKA

NIM: 105720517514



**Program Studi Manajemen
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

**SISKA
105720517514**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Kupersembahkan skripsi ini kepada Bapak dan ibu yang sangat kusayangi yang telah memberi segalanya untukku, membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta selalu mendoakanku untuk kebaikan dan keberhasilan menjadi orang yang berakhlak dan berguna bagi orang lain. Terima kasih atas segala yang Bapak dan Ibu berikan kepadaku.

MOTTO

“Laa yukallifullahu nafsan illa wus’ahaa”

“Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya”

(Al-Baqarah : 286)

“Man Jadda Wa Jadda”

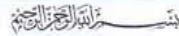
“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-Hadits)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Nama Mahasiswa : Siska
No. Stambuk/ NIM : 105720517514
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan di ajarkan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at , tanggal 08 Februari 2019

Makassar, 08 februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda., MM
NIDN : 0015075903

Pembimbing II

Nasrullah, SE., MM
NIDN : 0914049104

Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi,

Muh. Nur Rasyd, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Siska, Nim : 105720517514, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 3 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 08 Februari 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR SE.,MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Buyung Romadhoni, SE, M.Si (.....)
2. Faidhul Adziem SE, M.Si (.....)
3. Abdul Muttalib SE., MM (.....)
4. Nasrullah SE., MM (.....)

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska
Stambuk : 105720517514
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,

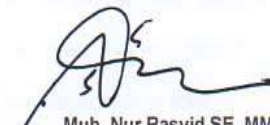

Siska

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM: 1085576

ABSTRAK

SISKA. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 (dibimbing oleh Dirwan Dirga Saputra, S.T.,M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdapat di bursa efek indonesia.

Jumlah sampel 75 dari 5 tahun laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi. Analisis data menggunakan uji linier berganda di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi sederhana yang didahului dengan uji normalitas, koefisien korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (Uji T) dan koefisien determinasi (R^2).yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 berjumlah 5 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

Kata kunci : Perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

ABSTRACT

SISKA. Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability in Telecommunication Company Available In Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2013-2017 (guided by Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M)

This study aims to analyze the effect of cash turnover and receivable turnover to return on assets (ROA) in telecommunication companies contained in the stock exchange Indonesia.

The sample size is 75 out of 5 years of financial statements on Telecommunication companies. Data analysis using multiple linear test in Indonesia Stock Exchange for 5 years that is year 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017. Sampling is done by purposive sampling. Data analysis using a simple regression test tool that preceded by the normality test, the correlation coefficient. Hypothesis testing is done by using partial test (Test T) and coefficient of determination (R^2). listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 amounted to 5 companies. Sampling method used is purposive sampling and obtained 5 companies as sample. The analytical method used is multiple regression analysis using SPSS software.

Keywords: Accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability

Keywords: Quality control

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, at-baut tabi'in beserta para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Pengendalian Mutu Produk Bipang Pada *Home* Industri Bipang Rifka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Satu (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Hatta Parani dan Ibu Seniwati, atas jerih payah mereka yang selama ini telah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan segala kasih sayang yang tak terhingga serta doa restunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula saudara-saudara penulis yang dengan sabar membantu penulis baik dari segi materi, semangat maupun doa hingga akhir studi penulis. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MMi, dan Hidayat,SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs.H. Sultan Sarda, MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Nasrullah, SE, MM selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi Manajemen angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Rekan-rekan saya di kelas Manajemen 05-14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya selama ini.
10. lin,Amel,inna,lia dan asrah terimakasih juga kalian sudah menemani hari-hari ku dan mau berjuang bersama .
11. Saudara-saudara saya di UKM SENI DAN BUDAYA TALA, terima kasih juga sudah sudah mengisi hari-hariku yang penuh dramatis
12. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bia saya tulis satu per satu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Sehubungan dengan hal itu, kiranya tak ada kata yang pantas diucapkan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan iringan doa semoga bantuan mereka menjadi amal sholeh serta mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Aamin.

Makassar, 13 Februari 2019

SISKA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Manajemen Keuangan.....	6
B. Perputaran kas	7
C. Perputaran Piutang	10
D. Profitabilitas	13
E. Tinjauan Empiris	14
F. Kerangka Konsep	19
G. Hipotesis	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitianl	21
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	21
D. Populasi dan Sampel	24

E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
B. Hasil Deskriptif.....	50
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
D. Pembahasan.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel Uraian	Hal
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan	25
Tabel 4.1 Sejarah Singkat BEI	32
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	33
Table 4.3 Data pada perusahaan PT. Bakrie	35
Table 4.4 Data pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk.	38
Table 4.5 Data pada perusahaan PT. Smartfren telekom tbk	41
Table 4.6 Data pada perusahaan PT. Indosat tbk.	44
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.8 Hasil uji multikolinearitas	54
Table 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	55
Table 4.10 Hasil analisis Anova	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar uraian	Hal
Gambar 2.1	19
Gambar 4.1	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan anteknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian. Penulis lebih memfokuskan laporan tahunan pada Perusahaan Telekomunikasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam hubungannya, laba usaha maupun total aktiva sering digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba usaha dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau

bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara continue. Pada perusahaan profitabilitas itu merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Setiap perusahaan pasti menghasilkan laba, tetapi laba yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya tidak menentu terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan, dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui atau menganalisis dan membuktikan apakah perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap tingkat kenaikan dan penurunan yang terjadi pada laba yang akan datang. Profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia dipengaruhi berbagai macam faktor-faktor yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan adalah tingkat perputaran kas. Kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti kas paling sering berubah-ubah, hal ini disebabkan oleh adanya transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan

pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Perputaran piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut

Alasan peneliti memilih telekomunikasi karena Dalam era globalisasi, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menjaga pangsa pasarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perputaran kasnya dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut. Mengingat permasalahan yang terjadi di perusahaan Telekomunikasi yaitu Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bias berdampak pada profitabilitas. Begitu pula dengan piutang dan perputarannya, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan profitabilitas suatu perusahaan yang berjudul ***“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang***

Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
2. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kasterhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaranpiutang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas danperputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan berpikir penulis tentang berbagai konsep atau teori manajemen khususnya Manajemen keuangan tentang perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar menjadi bahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan kaitannya terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakh adalah berkaitan dengan perolehan set, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

b. Ruang lingkup manajemen keuangan

Ruang Lingkup Manajemen Keuangan terdiri dari:

- a.) Keputusan Pendanaan, meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

- b) Keputusan Investasi, Kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *Fixed Assets* seperti gedung, tanah, dan peralatan atau mesin, maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c) Keputusan pengelolaan aset Kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Pembicaraan tentang keputusan – keputusan dalam bidang keuangan, yaitu: Keputusan Investasi, Keputusan pembelanjaan dan kebijaksanaan deviden dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham. Pelaksanaan Fungsi–fungsi manajemen keuangan yaitu: penggunaannya dan memperoleh dana, lewat keputusan– keputusan investasi, pembelanjaan dan kebijaksanaan deviden agar nilai perusahaan bisa meningkat. Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana dengan cara yang paling efisien.

2. Perputaran Kas

a. Pengertian kas

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini

dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas, karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan Fahmi, (2013:31).

Hery, (2017:172) dalam bukunya akuntansi dasar, kas merupakan aset yang paling lancar disbanding asset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah di ikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Rahman (2013:132) kas adalah yang pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas merupakan komponene modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut DwidanSylvia (2012:180) Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu. Aliran kas keluar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontinyu seperti pengeluaran untuk pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan, atau laba, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Disamping aliran

kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) di dalam perusahaan, seperti aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai. Penerimaan piutang dan sebagainya sehingga dikatakan adanya perputaran kas pada suatu perusahaan. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013:22).

Perputaran kas dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut. Sedangkan menurut Bambang(2013:87) perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien Ismail (2012:138).

Untuk itu, maka tingkat perputaran kas harus dapat ditingkatkan. Sehingga dengan meningkatkan tingkat perputaran kas maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

b. Pengertian perputaran kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

3. Perputaran Piutang

1. Pengertian piutang

Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang pada perusahaan yang muncul pada neraca memiliki porsi yang jumlahnya cukup besar antara 7% sampai dengan 20% dari jumlah harta (aset).

Definisi piutang menurut Fahmi (2015:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya terget penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Adapun definisi piutang menurut para ahli yaitu: Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sementara itu, piutang lain-lain

merupakan piutang yang terjadi diluar kegiatan normal perusahaan. Dan menurut KBBI, piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada waktu yang sudah ditentukan.

Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Maka dapat diartikan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar sehingga dikatakan adanya perputaran piutang pada perusahaan.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas Puspitasari(2012:45). Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2013:399), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Karena sangat perlu dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat waktunya. Dengan demikian kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian intern atas piutang yang cukup memadai.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat digunakan rasio keuangan. L.M. Samryn (2012:12) mengartikan profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Kasmir (2013:196), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2016:107) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dari pengertian beserta penjelasan diatas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

B. Tinjauan empiris

Tabel 2.1 :HasilPenelitianTerdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variable Depend	Variabel Independen	Hasil
1	Widhi (2017)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilita	Profitabilitas	Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Hasil penelitian menunjukkan dalam perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

		s pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di bursa efek di Indonesia.			(NPM) sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).
2	Ingrid (2017)	Pengaruh perputaran kas, piutang, terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia	Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return of asset dan secara simultan perputaran kas dan

					perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).
3	Deni (2014)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia	Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Variabel perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang

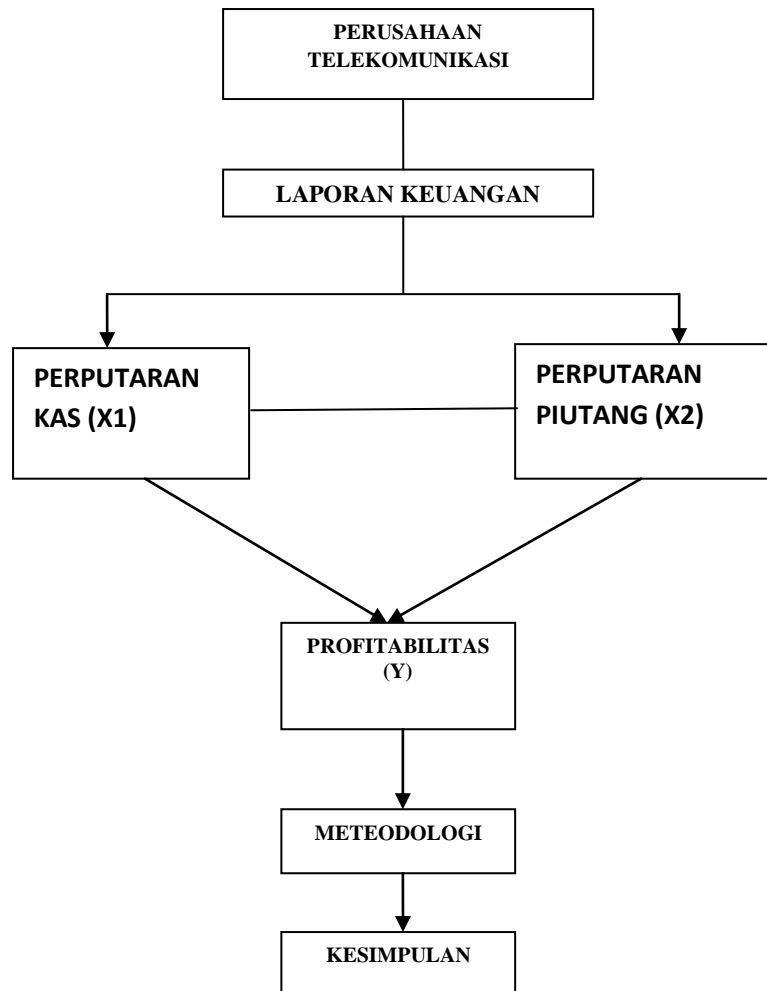
					signifikan terhadap profitabilitas.
4	Sufiana dan Purnawati (2014)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan
5	Wijaya (2012)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran	Profitabilitas	Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Signifikan terhadap profitabilitas (NPM) sedangkan perputaran piutang juga tidak memiliki pengaruh

		piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilita s pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di bursa efek di Indonesia.			signifikan terhadap profitabilitas (NPM) dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM)
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 kerangka konsep



Pada kerangka fikir tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan telekomunikasi maka perputaran kas dan perputaran piutang harus meningkatkan volume penjualan dan tingkat perputaran piutangnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu , adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
2. Diduga perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dari analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu membuat laporan keuangan Arus Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia(BEI)

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni lantai 2 menara iqra Universitas Muhammadiyah Makassar jln.SultanAlauddin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni bulan April-Mei 2018

C. Devinisi operasiona variabel dan pengukuran

- a. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode terseut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

- b. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu

periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- c. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dalam satu periode tertentu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

1. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2017) dan Rahmasari (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu

sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi. serta penelitian Sufiana dan Purnawati (2012:56) bahwa account perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA)

Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan.

Hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Apabila perusahaan kekurangan uang kas, maka untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan.

Piutang muncul akibat adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Piutang merupakan suatu upaya untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru sehingga dapat meningkatkan penjualan. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi

pada piutang (Sutrisno, 2017:67). Dengan penjualan yang semakin meningkat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang terlalu sedikit yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 6 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya karena seluruh populasi yang dipilih sampel, maka dilakukan penarikan sampel Jenuh. Inilah daftar nama perusahaan telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan lengkap yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2017, yaitu

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bakrie telecom Tbk.	BTEL
2	XL AxiataTbk.	EXCL
3	Smartfren telecom Tb k.	FREN
4	InovisiinfracomTbk.	INVS
5	IndosatTbk.	ISAT
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:56) dalam bukunya *Manajemen Penelitian*, Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka teori diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

D. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Regresi

Berdasarkan pada masalah pokok diatas, tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel, satu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Model populasi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Dimana:

Y=Profitabilitas (Return on Asset)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi (perputaran kas)

X_1 =Perputaran Kas

b_2 =koefisien regresi (perputaran piutang)

X_2 =Perputaran Piutang

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari

penelitian ini adalah penggunaan analisis regresi. Sehingga penulis menggunakan dua model asumsi, yaitu :

1) Asumsi normalitas.

Asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang di analisis mempunyai variabel gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah *kolmogorov-Smirnov Test*, pengujiannya dapat dilakukan dengan program *SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah tidak adanya hubungan linear antara variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan Multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinearitas)

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai Tolerance: jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Miltikolinearitas terhadap data yang di uji. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t)

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 ,

nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan. Menurut Sugiyono (2010) rumus pengujian adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasus

F Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ha diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = distribusi t

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05 dalam penelitian ini digunakan metode stastical product and servise solution (SPSS) sehingga untuk hasil uji t dapa dilihat pada tabel koefisien.

Ho: b1 = 0 artinya variabel independen secara pasrial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha: b1 ≠ 0 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika t hitung < t pada α = 5%

Ho ditolak jika t hitung > t pada α = 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah singkat BEI

[Desember 1912]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	<ul style="list-style-type: none"> Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	<ul style="list-style-type: none"> Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	<ul style="list-style-type: none"> Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	<ul style="list-style-type: none"> Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	<ul style="list-style-type: none"> Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	<ul style="list-style-type: none"> Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

[10 November 1995]	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Visi dan misi perusahaan :

a. Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi :

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

3. Gambaran umum perusahaan

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bakrie telecom Tbk.	BTEL
2	XL AxiataTbk.	EXCL
3	Smartfren telecom Tbk.	FREN
4	Indosat Tbk.	ISAT
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

1. Bakrie Telecom Tbk.

PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL atau Perseroan) adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (Fixed Wireless Access -FWA) berteknologi CDMA 2000 1x. Perseroan didirikan pada tahun 1993 dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo). Di tahun 2003, Perseroan berganti nama menjadi PT Bakrie Telecom dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak Februari 2006 dengan kode BTEL. Pada tahun 2007, Departemen Komunikasi dan Informatika mengeluarkan lisensi bagi BTEL untuk bisa beroperasi secara nasional diikuti oleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Pada tahun 2010, BTEL memulai transformasinya dari hanya fokus kepada layanan percakapan dan SMS menjadi penyedia jasa data Broadband Wireless Access (BWA) dengan menggunakan teknologi CDMA EVDO (Evolution Data Optimized). Layanan data tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan Perseroan di masa depan. Pada tahun yang sama,

BTEL juga berubah dari suatu perusahaan yang sebelumnya hanya mengutamakan pertumbuhan dan keuntungan usaha menjadi suatu perusahaan yang sangat sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Tabel 4.3 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. Bakrie Telkom, Tbk. Periode 2013-2017

No.	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
1	2013	I	2,81	0,69	0,566
2	2013	II	6,05	0,78	1,142
3	2013	III	9,00	0,61	1,064
4	2014	I	10,72	0,61	2,331
5	2014	II	26,26	1,02	1,251
6	2014	III	4,47	1,11	6,937
7	2015	I	9,98	1,61	9,421
8	2015	II	28,01	1,52	1,968
9	2015	III	6,91	1,51	4,246
10	2016	I	162,65	0,96	20,746
11	2016	II	14,50	1,06	17,049
12	2016	III	14,59	0,84	46,547
13	2017	I	220,62	0,81	17,024
14	2017	II	0,28	0,77	32,271
15	2017	III	1,75	1,34	16,786

Sumber: Data diolah 2018

Perputaran kas PT Bakrie Telkom Tbk pada tahun 2013 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 9,00. Dilanjut pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke2 yaitu sebesar 26,26. Kemudian ditahun 2015 tertinggi pada triwulan ke2

sebesar 28,01. Sedangkan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 162,65. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke1 yaitu sebesar 220,62. Yang semuanya disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang PT Bakeri Telkom Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke2 sebesar 0,78 yang disebabkan oleh tingginya nilai rata-rata piutang. Pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 1,61. Dilanjut tahun 2015 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 1,61. Dan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 1,06. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 1,34. Yang kesemuanya disebabkan oleh penjualan kredit.

Kemudian profitabilitas pada PT Bakeri Telkom pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke2 sebesar 1,142. Tahun 2014 tertinggi triwulan ke3 sebesar 6,937. Selanjutnya pada tahun 2015 tertinggi triwulan ke1 sebesar 9,421. Tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 46,547. Dan terakhir tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke 2 sebesar 32,271 yang semuanya disebabkan oleh tingginya nilai total aset.

BTEL dikenal karena produk dan layanannya yang inovatif, menarik dan senantiasa memimpin pasar melalui merek dagang esia.

Pada tahun 2012, BTEL mengintegrasikan merek dagang Aha yang berada di bawah naungan perusahaan Bakrie Connectivity (BCON) dan esia yang berada di bawah lingkup BTEL guna mendukung optimalisasi layanan data. Bersatunya dua merek dagang besar ini ditandai dengan peluncuran modem esia Max-D pada 1 Juni 2012. Disamping sejalan dengan strategi bisnis awal BTEL

sebagai budget operator, langkah ini juga merupakan jawaban Perseroan dalam menghadapi tantangan persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.

Sampai akhir tahun 2012, pelanggan esia telah mencapai 11,7 juta yang tersebar di 69 kota, dengan dukungan 3.899 jaringan Base Transceiver Station (BTS). Pelayanan kepada pelanggan diberikan melalui 2 Call Center, 40 gerai esia serta lebih dari 9.000 dealer dan outlet penjualan di seluruh Indonesia. Sesuai perkembangan teknologi, kini esia juga memberikan pelayanan tambahan kepada pelanggan melalui surat elektronik dan situs jejaring sosial.

a. **Visi :**

Memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia dengan menyediakan konektivitas informasi.

b. **Misi :**

Menyediakan konektivitas informasi yang berkualitas dengan harga terjangkau.

2. XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) ([EXCL](#)) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 576-1881 (Hunting), Fax: (62-21) 576-1880.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited.

Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

Tabel 4.4 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. XL Axiata Tbk. Periode 2013-2017

No.	Tahun	Triwulan	Perputaran kas	Perputaran Piutang	ROA
1	2013	I	7,68	0,89	0,851
2	2013	II	7,64	1,73	0,175
3	2013	III	10,87	0,68	2,341
4	2014	I	2,91	0,85	17,981
5	2014	II	6,06	0,87	31,481
6	2014	III	7,86	1,06	1,578
7	2015	I	0,79	0,90	3,307
8	2015	II	1,78	1,03	2,187
9	2015	III	3,19	0,99	6,173
10	2016	I	0,58	0,87	0,302
11	2016	II	2,28	1,13	0,382
12	2016	III	4,83	1,17	0,293
13	2017	I	3,36	0,93	0,086
14	2017	II	6,54	0,86	0,261
15	2017	III	12,52	0,98	0,448

Sumber: Data diolah 2018

Perputaran kas PT XL Axiata Tbk pada tahun 2013 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 10,87. Dilanjut pada tahun 2014 tertinggi pada

triwulan ke3 yaitu sebesar 7,86. Kemudian ditahun 2015 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 3,19. Sedangkan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 4,83. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 12,52. Yang semuanya disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang PT XL Axiata Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke2 sebesar 1,73. Pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 1,06. Dilanjut tahun 2015 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 1,03. Dan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 1,17 keempat tahun terakhir disebabkan oleh penjualan kredit yang tinggi. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 0,98 disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Kemudian profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke3 sebesar 2,341. Tahun 2014 tertinggi triwulan ke2 sebesar 31,481. Selanjutnya pada tahun 2015 tertinggi triwulan ke3 sebesar 6,173. Tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke1 0,382. Dan terakhir tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 0,448. Yang kesemuanya disebabkan oleh total aset

Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan layanan data dan teleponi seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia. Selain itu, XL Axiata juga memegang Lisensi Jaringan Tertutup Reguler (Leased Line), Lisensi Internet Service Provider (ISP), Lisensi Voice over Internet Protocol (VoIP), dan Lisensi Internet Interkoneksi Layanan (NAP), serta izin e-Money (Uang Elektronik) dari Bank Indonesia, yang akan

memungkinkan EXCL untuk menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya. Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.

3. Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia untuk segmen ritel dan korporat. Smartfren mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2015 Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced pertama di Indonesia sekaligus menjadi operator 4G terdepan yang memiliki jangkauan 4G LTE terluas di Indonesia saat ini.

Di awal tahun 2016, Smartfren kembali mencetak sejarah sebagai perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Voice over LTE (VoLTE secara komersial). Serta menjadi perusahaan komunikasi yang memiliki jaringan 4G LTE Advanced terluas di Indonesia.

Smartfren menawarkan beragam produk serta layanan data dan suara, solusi bisnis dan layanan Value Added Services (VAS). Smartfren merupakan salah satu unit dari kelompok usaha Sinarmas. Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi www.smartfren.com.

Tabel 4.4 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. Smartfren telekom Tbk. Periode 2013-2017

No.	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
1	2013	I	4,84	0,61	1,737
2	2013	II	4,58	0,65	4,712
3	2013	III	4,26	0,74	6,071
4	2014	I	0,83	1,08	7,057
5	2014	II	1,17	0,85	5,036
6	2014	III	3,40	0,64	5,255
7	2015	I	1,30	0,75	3,135
8	2015	II	2,26	0,73	3,580
9	2015	III	3,50	0,76	0,235
10	2016	I	2,41	0,96	0,806
11	2016	II	4,46	0,89	1,024
12	2016	III	7,17	1,06	0,643
13	2017	I	5,68	0,51	0,182
14	2017	II	11,48	0,39	0,651
15	2017	III	17,73	0,23	1,190

Sumber: Data diolah 2018

Perputaran kas PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013 tertinggi pada triwulan ke1 yaitu sebesar 4,84. Dilanjut pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 3,40. Kemudian ditahun 2015 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 3,50. Sedangkan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 7,17. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3

yaitu sebesar 17,73. Yang semuanya disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke3 sebesar 0,734 di sebabkan tingginya oleh rata-rata piutang. Pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 1,08 disebabkan oleh tingginya penjualan kredit. Dilanjut tahun 2015 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 0,76 disebabkan tingginya rata-rata piutang. Dan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 1,06 disebabkan oleh tingginya penjualan kredit. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 0,51 yang disebabkan oleh naiknya rata-rata piutang.

Kemudian profitabilitas pada PT Smartfren telecom Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke3 sebesar 6,071. Tahun 2014 tertinggi triwulan ke1 sebesar 7,057. Selanjutnya pada tahun 2015 tertinggi triwulan ke2 sebesar 3,580. Tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke2 1,024. Dan terakhir tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 1,190. Yang semuanya disebabkan oleh tingginya jumlah total asset.

4G LTE-Advanced merupakan standar komunikasi seluler dan pengembangan lanjutan dari teknologi Long Term Evolution (LTE) oleh 3rd Generation Partnership Project (3GPP). LTE-Advanced adalah salah satu pengembangan utamanya, yakni penggabungan dua atau lebih saluran radio (spektrum) untuk mendapatkan kecepatan yang lebih cepat.

Voice over Long Term Evolution (Voice over LTE/VoLTE) adalah fitur teknologi yang menggunakan standar dan prosedur untuk komunikasi

suara dan data berbasis jaringan 4G LTE. Teknologi ini merupakan satu metode untuk menciptakan, menyiapkan dan mengatur suara berkecepatan tinggi, video dan layanan pesan melalui jaringan nirkabel 4G dan perangkat yang mudah dibawa.

4. Indosat Tbk

Indosat (lengkapnya PT Indosat Tbk.) adalah nama dari salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun paska bayar dengan merek jual Matrix, Mentari dan IM3; jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing), serta jasa nirkabel dengan merk dagang StarOne. Perusahaan ini juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data (MIDI= Multimedia, Internet & Data Communication Services).

Pada tahun 2011 perusahaan ini menguasai 21 persen pangsa pasar dan di tahun 2013 mengklaim memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telpon genggam.

Tabel 4.6 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. Indosat Tbk. Periode 2013-2017

No.	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
1	2013	I	3,828	0,901	0,426
2	2013	II	7,102	0,774	1,760

3	2013	III	1,288	0,758	2,592
4	2014	I	2,196	1,022	0,491
5	2014	II	4,746	0,961	1,002
6	2014	III	7,200	0,962	1,952
7	2015	I	1,752	0,884	24,914
8	2015	II	3,501	0,850	21,949
9	2015	III	5,432	0,831	21,195
10	2016	I	2,005	0,974	1,542
11	2016	II	5,217	1,001	0,542
12	2016	III	7,753	0,996	27,344
13	2017	I	1,719	0,888	0,082
14	2017	II	4,097	0,876	2,226
15	2017	III	5,717	0,847	31,171

Sumber: Data diolah 2018

Perputaran kas PT Indosat Tbk pada tahun 2013 tertinggi pada triwulan ke2 yaitu sebesar 7,102. Dilanjut pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 7,200. Kemudian ditahun 2015 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 5,432. Sedangkan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 7,735. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 5,717. Yang semuanya disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang PT Indosat Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke1 sebesar 0,901 disebabkan oleh tingginya nilai rata-rata piutang. Pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 1,002 disebabkan oleh tingginya nilai penjualan kredit. Dilanjut tahun 2015 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 10,884

disebabkan oleh tingginya nilai rata-rata piutang. Dan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 1,001 keempat tahun terakhir disebabkan oleh penjualan kredit yang tinggi. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 0,888 disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Kemudian profitabilitas pada PT Indosat Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke3 sebesar 2,592. Tahun 2014 tertinggi triwulan ke3 sebesar 1,952. Selanjutnya pada tahun 2015 tertinggi triwulan ke1 sebesar 24,914. Tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 27,344. Dan terakhir tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 31,171. Yang kesemuanya disebabkan oleh total aset.

a. Visi :

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi

b. Misi :

1. Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi inovatif yang berkualitas untuk memberikan nilai lebih bagi para pelanggan.
2. Meningkatkan shareholders value secara terus menerus.
3. Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi stakeholder.

4. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom

diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-22) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Tabel 4.7 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2013-2017

No.	Tahun	Triwulan	Perputaran kas	Perputaran piutang	ROA
1	2013	I	0,978	0,905	4,998
2	2013	II	2,622	0,810	9,837
3	2013	III	3,412	0,749	13,655
4	2014	I	0,863	0,895	3,895
5	2014	II	2,279	0,908	8,554
6	2014	III	3,026	0,844	12,492
7	2015	I	1,244	0,931	3,755
8	2015	II	2,328	0,917	7,126
9	2015	III	3,447	0,856	10,945
10	2016	I	1,201	0,972	3,977
11	2016	II	2,762	0,892	8,037
12	2016	III	4,048	0,887	11,774
13	2017	I	1,176	0,939	11,294
14	2017	II	3,256	0,862	9,090
15	2017	III	3,996	0,709	32,521

Sumber: Data diolah 2018

Perputaran kas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 3,412. Dilanjut pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 3,026. Kemudian ditahun 2015 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 4,048. Sedangkan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 4,83. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 yaitu sebesar 3,996. Yang semuanya disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke1 sebesar 0,905. Pada tahun 2014 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 0,908. Dilanjut tahun 2015 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 0,931. Dan pada tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 0,972. Dan terakhir pada tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke1 sebesar 0,939 semuanya disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Kemudian profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 tertinggi triwulan ke3 sebesar 13,655. Tahun 2014 tertinggi triwulan ke3 sebesar 12,492. Selanjutnya pada tahun 2015 tertinggi triwulan ke3 sebesar 10,945. Tahun 2016 tertinggi pada triwulan ke2 sebesar 11,774. Dan terakhir tahun 2017 tertinggi pada triwulan ke3 sebesar 32,521. Yang kesemuanya disebabkan oleh total aset

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra). Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai

hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

B. Hasil penelitian

1. Analisis data

c. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, nilai maximum, dan mean dari masing masing jawaban.

Nilai Minimum (min) menggambarkan skor minimum yang diberikan responden dan sebaliknya nilai maksimum (max) menggambarkan skor maximum yang diberikan oleh responden, nilai mean menggambarkan rata – rata skor yang diberikan responden dan standar deviation mendekati nol maka jawaban yang diberikan semakin homogeny begitupula sebaliknya.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	30	,86	7,75	3,3397	1,91870
PERPUTARAN PIUTANG	30	,71	1,02	,8867	,07686
ROA	30	-,03	,33	,0509	,07159
Valid N (listwise)	30				

Sumber : hasil olah data SPSS

d. Analisis regresi

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

• **Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,489	,137	
1 PERPUTARAN KAS	-,008	,006	-,203
PERPUTARAN PIUTANG	-,465	,152	-,499

Sumber : diolah oleh SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.3 (*coefficients*) dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 489 Perputaran Kas sebesar -,008 dan Perputaran piutang sebesar -,465 .Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Profitabilitas = 489 + 0,176X_1 + 0,031X_2 + 4,546$$

Hasil ini memberikan gambaran bahwa tidak adanya hubungan positif dari kedua variabel independen tersebut, yang mana Perputaran kas dan piutang perusahaan naik sebesar 1% maka tingkat *Profitabilitas* sahamnya tidak akan naik sebesar nilai *coefficients* ketiga variabel independent tersebut.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari analisis Kolmogorov-Smirnov test, *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* untuk menguji multikolinearitas data.

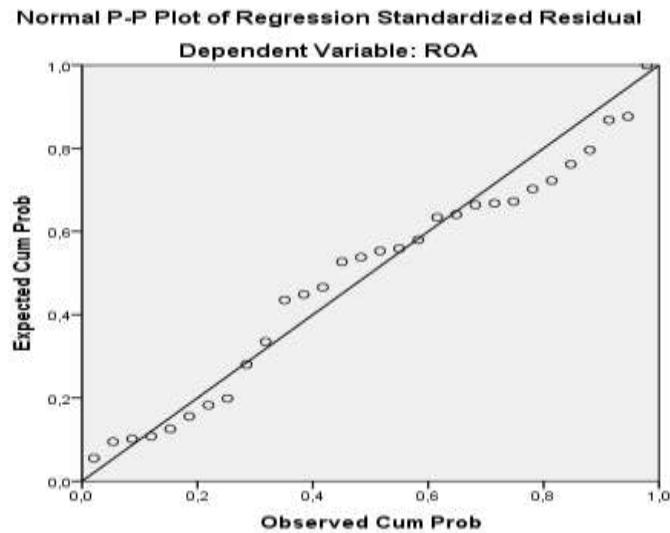
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov test, grafik histogram, dan normal probability plots.

Uji Kolmogorov-Smirnov test dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov test dilakukan dengan menggunakan tingkatan signifikansi 5% atau 0,05.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov test.



Pada output SPSS versi 16 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,002. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji tidak berdistribusi normal, namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar terutama yang terlebih dari 30 ($n > 30$), distribusikan sampel telah dianggap normal. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 sehingga telah di nyatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan, batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PERPUTARAN KAS	,999	1,001
PERPUTARAN PIUTANG	,999	1,001

Sumber : hasil oleh data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Perputaran kas sebesar 0,999 dan *Perputaran piutang* sebesar 0,999. Kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dimana nilai VIF Perputaran kas sebesar 1,001 dan Perputaran Piutang sebesar 1,001. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

a. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen. Berikut adalah hasil

Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.13 (*Model Summary*) :

**Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,232	,06275

Sumber : hasil olah SPSS

Pada tabel 4.5(*Model Summary*) tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0,0285. Berdasarkan nilai *R Square* (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 0,28% variasi perubahan *profitabilitas* yang dapat dijelaskan oleh Perputaran kas dan Perputaran piutang secara bersama-sama, sedangkan variasi perubahan *profitabilitas* yang tidak dapat dijelaskan oleh Perputaran kas dan Perputaran piutangtetapi bisa dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 63% (100% - 0,28%).

2. Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama –sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 47).

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang significant secara bersama-sama dari variabel independen (X1 s/d X3) terhadap variabel dependen (Y)

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Adapun Hipotesisnya :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil analisis Anova

Uji statistik f / serempak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1					
Regression	,042	2	,021	5,372	,0091
Residual	,106	27	,004		
Total	,149	29			

Pada tabel 4.4 diatas diketahui nilai f_{hit} sebesar 5,372 dan Nilai f_{tab} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $75-1 = 74$ untuk pengujian dua pihak adalah nilai f_{tab} sebesar 3,11 . Karena nilai f_{hit} sebesar 1.183 lebih besar dari nilai f_{tab} , 3,11 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel bebas Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas. F Tabel ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =FINV(5%,2,74). Dilihat dari tabel di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,089 > 0,5 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas dan Perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen (terikat).

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga akan digunakan pengujian statistik dengan uji t,dan f yaitu untuk melihat tingkat

signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau return saham.

a. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hipotesis untuk menguji perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$: perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*

$H_{a1} : \beta_1 \leq 0$: perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas.

Hipotesis untuk menguji perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_{02} : \beta_1 \geq 0$: Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *profitabilitas*.

$H_{a2} : \beta_1 \leq 0$: *Perputaran Piutang* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

C. Pembahasan:

a. Perputaran Kas

Hasil pengujian statistik dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif secara signifikan terhadap

profitabilitas.

Koefisien regresi variabel *menunjukkan* positif sebesar 1,244. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada Perputaran kas akan menyebabkan *profitabilitas* naik dan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil koefisien regresi tersebut menjelaskan bahwa Perputaran Kas mempunyai pengaruh yang besar terhadap *profitabilitas*. Dari hasil pengujian statistik (uji t) ini sesuai dengan teori yang diajukan, bahwa peningkatan *profitabilitas* menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran perusahaan untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan perputaran kas Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013).

Dan untuk hasil pengujian statistik dengan uji f (simultan) Perputaran kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Profitabilitas*.

Perputaran kas merupakan faktor yang dominan terhadap variabel dependen yaitu *profitabilitas* karena nilai pada tabel 4.5 (*cooficient*) diperoleh nilai t_{hit} untuk variabel bebas Perputaran Kas sebesar 2,514.

b. Perputaran Piutang

Hasil pengujian statistik dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *profitabilitas*.

Koefisien regresi variabel Perputaran piutang positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada Perputaran piutang tidak akan

menyebabkan Perputaran Piutang tidak naik dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil pengujian statistik (uji t) ini sesuai dengan teori yang diajukan, Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi.

Dan untuk hasil pengujian statistik dengan uji f (simultan) perputaran piutang variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perputaran Kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* secara parsial pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (diterima). Perputaran Piutang positif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (ditolak).
2. *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang* mempunyai pengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* secara simultan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditolak.
3. Perputaran Kas adalah Variabel yang dominan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima.

B. Saran

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Yang mana Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam me

mperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Adanya keterbatasan penelitian tersebut diatas, maka bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya menambah variabel-variabel independen yang ada, seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dll dan menambah jumlah sampel perusahaan, dengan sektor industri berbeda dan menggunakan data akhir tahun terbaru dalam periode diatas dua tahun.

NO	X1			X2			Y		
	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS	PERPUTARAN KAS	PENJUALAN KREDIT	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1	7,289,796.00	1,904,324.00	3.828	2,750,192.00	3,053,937.50	0.901	211,241.00	49,588,030.00	0.004
2	15,112,382.00	2,127,772.00	7.102	2,750,192.00	3,554,035.50	0.774	869,329.00	49,396,396.00	0.018
3	22,565,827.00	17,523,195.00	1.288	2,750,192.00	3,626,523.50	0.758	1,228,248.00	47,381,325.00	0.026
4	6,812,955.00	3,102,364.50	2.196	2,741,407.00	2,682,141.50	1.022	255,360.00	51,959,600.00	0.005
5	13,942,216.00	2,937,813.00	4.746	2,741,407.00	2,854,052.00	0.961	501,165.00	50,039,170.00	0.010
6	21,524,712.00	2,989,573.50	7.200	2,741,407.00	2,850,982.00	0.962	950,573.00	48,689,924.00	0.020
7	6,092,970.00	3,476,821.00	1.752	2,101,100.00	2,375,514.50	0.884	(426,826.00)	52,839,757.00	- 0.008
8	12,619,964.00	3,604,567.00	3.501	2,101,100.00	2,473,109.00	0.850	(666,526.00)	58,697,338.00	- 0.011
9	19,581,537.00	3,604,567.00	5.432	2,101,100.00	2,527,247.50	0.831	(1,014,103.00)	52,610,962.00	- 0.019
10	5,773,177.00	2,878,937.00	2.005	2,284,633.00	2,346,195.00	0.974	831,528.00	53,930,236.00	0.015
11	11,613,177.00	2,226,230.00	5.217	2,284,633.00	2,282,134.50	1.001	283,000.00	52,227,049.00	0.005
12	17,717,268.00	2,285,120.50	7.753	2,284,633.00	2,294,113.50	0.996	(1,235,821.00)	51,833,806.00	- 0.024
13	5,788,183.00	3,366,529.00	1.719	2,061,160.00	2,320,180.00	0.888	(40,301.00)	53,822,398.00	- 0.001
14	11,708,059.00	2,857,655.50	4.097	2,061,160.00	2,353,424.50	0.876	(169,220.00)	53,623,585.00	- 0.003
15			5.717			0.847			-

	17,799,259.00	3,113,155.00		2,061,160.00	2,432,462.00		(1,675,379.00)	54,372,516.00	0.031
16	31,022,000,000.00	31,733,000,000.00	0.978	7,900,000,000.00	8,727,500,000.00	0.905	9,376,000,000.00	187,590,000,000.00	0.050
17	64,021,000,000.00	24,417,500,000.00	2.622	7,900,000,000.00	9,751,000,000.00	0.810	17,495,000,000.00	177,848,000,000.00	0.098
18	97,003,000,000.00	28,430,000,000.00	3.412	7,900,000,000.00	10,545,500,000.00	0.749	26,013,000,000.00	190,508,000,000.00	0.137
19	27,543,000,000.00	31,927,000,000.00	0.863	7,872,000,000.00	8,791,500,000.00	0.895	6,893,000,000.00	176,992,000,000.00	0.039
20	56,454,000,000.00	24,774,000,000.00	2.279	7,872,000,000.00	8,674,000,000.00	0.908	14,663,000,000.00	171,411,000,000.00	0.086
21	86,188,000,000.00	28,484,500,000.00	3.026	7,872,000,000.00	9,331,000,000.00	0.844	22,169,000,000.00	177,462,000,000.00	0.125
22	23,616,000,000.00	18,977,000,000.00	1.244	7,380,000,000.00	7,923,000,000.00	0.931	5,508,000,000.00	146,672,000,000.00	0.038
23	48,840,000,000.00	20,979,000,000.00	2.328	7,380,000,000.00	8,049,000,000.00	0.917	10,977,000,000.00	154,050,000,000.00	0.071
24	75,719,000,000.00	21,968,000,000.00	3.447	7,380,000,000.00	8,625,000,000.00	0.856	17,337,000,000.00	158,394,000,000.00	0.109
25	21,250,000,000.00	17,698,000,000.00	1.201	6,421,000,000.00	6,607,500,000.00	0.972	5,189,000,000.00	130,472,000,000.00	0.040
26	43,542,000,000.00	15,762,000,000.00	2.762	6,421,000,000.00	7,194,500,000.00	0.892	10,461,000,000.00	130,160,000,000.00	0.080
27	65,841,000,000.00	16,265,000,000.00	4.048	6,421,000,000.00	7,240,500,000.00	0.887	16,280,000,000.00	138,275,000,000.00	0.118
28	19,547,000,000.00	16,615,000,000.00	1.176	5,409,000,000.00	5,761,000,000.00	0.939	4,985,000,000.00	44,137,000,000.00	0.113
29	40,160,000,000.00	12,334,500,000.00	3.256	5,409,000,000.00	6,274,000,000.00	0.862	10,133,000,000.00	111,472,000,000.00	0.091
30	61,499,000,000.00	15,390,000,000.00	3.996	5,409,000,000.00	7,627,000,000.00	0.709	15,628,000,000.00	48,055,000,000.00	0.325

	X1				X2											Y			
	mencari rata-rata kas				PENJUALAN KREDIT								mencari rata-rata piutang						
NO	PENJUALAN BERSIH	kas awal	kas akhir	jumlah	TOTAL	pihak berelasi (awal)	pihak berelasi (akhir)	pihak ketiga (awal)	pihak ketiga (akhir)	dll (awal)	dll (akhir)	jumlah	piutang awal	piutang akhir	jumlah	TOTAL	LABA BERSIH SETLAH PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL
1.000	7289796.000	1850425.000	1958223.000	1904324.000	3.828	411609.000	383085.000	2295670.000	2926474.000	42913.000	48124.000	2750192.000	2750192.000	3357683.000	3053937.500	0.000	211241.000	49588030.000	0.000
2.000	15112382.000	1850425.000	2405119.000	2127772.000	8.167	411609.000	499166.000	2295670.000	3774117.000	42913.000	84596.000	2750192.000	2750192.000	4357879.000	3554035.500	0.000	869329.000	49396396.000	0.000
3.000	22565827.000	1850425.000	1654214.000	1752319.500	12.195	411609.000	343379.000	2295670.000	4098583.000	42913.000	60893.000	2750192.000	2750192.000	4502855.000	3626523.500	0.000	1228248.000	47381325.000	0.000
4.000	6812955.000	3623346.000	2581383.000	3102364.500	1.880	510539.000	335974.000	2219636.000	2219064.000	11232.000	67838.000	2741407.000	2741407.000	2622876.000	2682141.500	1.000	255360.000	51959600.000	0.000
5.000	13942216.000	3623346.000	2252280.000	2937813.000	3.848	510539.000	346605.000	2219636.000	2380123.000	11232.000	239969.000	2741407.000	2741407.000	2966697.000	2854052.000	0.000	501165.000	50039170.000	0.000
6.000	21524712.000	3623346.000	2355801.000	2989573.500	5.941	510539.000	435467.000	2219636.000	2504813.000	11232.000	20277.000	2741407.000	2741407.000	2960557.000	2850982.000	0.000	950573.000	48689924.000	0.000
7.000	6092970.000	3480011.000	3473631.000	3476821.000	1.751	518925.000	647271.000	1573160.000	1987425.000	9015.000	15233.000	2101100.000	2101100.000	2649929.000	2375514.500	0.000	-426826.000	52839757.000	-0.000
8.000	12619964.000	3480011.000	3729123.000	3604567.000	3.626	518925.000	648878.000	1573160.000	2178543.000	9015.000	17697.000	2101100.000	2101100.000	2845118.000	2473109.000	0.000	-666526.000	58697338.000	-0.000

																			0			1
9. 00 0	19581 537.00 0	34800 11.000	37291 23.000	36045 67.000	5. 62 7	51892 5.000	39024 2.000	15731 60.00 0	25485 76.000	9015. 000	1457 7.000	21011 00.00 0	21011 00.00 0	29533 95.000	25272 47.500	0. 8 3 1	- 10141 03.000	526109 62.000			- 0. 0 1 9	
10 .0 00	57731 77.000	22335 32.000	35243 42.000	28789 37.000	2. 58 5	63220 3.000	74829 1.000	16361 36.00 0	16279 10.000	1629 4.000	3155 6.000	22846 33.00 0	22846 33.00 0	24077 57.000	23461 95.000	0. 9 7 4	83152 8.000	539302 36.000			0. 0 1 5	
11 .0 00	11613 177.00 0	22335 32.000	22189 28.000	22262 30.000	5. 19 9	63220 3.000	82077 7.000	16361 36.00 0	14506 93.000	1629 4.000	8166. 000	22846 33.00 0	22846 33.00 0	22796 36.000	22821 34.500	1. 0 0 1	28300 0.000	522270 49.000			0. 0 0 5	
12 .0 00	17717 268.00 0	22335 32.000	23367 09.000	22851 20.500	7. 93 2	63220 3.000	87295 9.000	16361 36.00 0	14245 79.000	1629 4.000	6056. 000	22846 33.00 0	22846 33.00 0	23035 94.000	22941 13.500	0. 9 9 6	- 12358 21.000	518338 06.000			- 0. 0 2 4	
13 .0 00	57881 83.000	39172 36.000	28158 22.000	33665 29.000	1. 47 8	57465 0.000	69591 6.000	14640 69.00 0	16643 13.000	2244 1.000	2189 71.00 0	20611 60.00 0	20611 60.00 0	25792 00.000	23201 80.000	0. 8 8 8	- 40301. 000	538223 98.000			- 0. 0 0 1	
14 .0 00	11708 059.00 0	39172 36.000	17980 75.000	28576 55.500	2. 98 9	57465 0.000	88165 6.000	14640 69.00 0	16498 23.000	2244 1.000	1142 10.00 0	20611 60.00 0	20611 60.00 0	26456 89.000	23534 24.500	0. 8 7 6	- 16922 0.000	536235 85.000			- 0. 0 0 3	
15 .0 00	17799 259.00 0	39172 36.000	23090 74.000	31131 55.000	4. 54 4	57465 0.000	75946 4.000	14640 69.00 0	19650 57.000	2244 1.000	7924 3.000	20611 60.00 0	20611 60.00 0	28037 64.000	24324 62.000	0. 8 4 7	- 16753 79.000	543725 16.000			- 0. 0 3 1	
16 .0	31022 00000	29767 00000	33699 00000	31733 00000	1. 04	89400 0000.	16550 00000	64690 00000	73930 00000.	5370 0000	5070 0000	79000 00000	79000 00000	95550 00000.	87275 00000.	0. 9	93760 00000.	187590 000000			0. 0	

00	0.000	0.000	0.000	0.000	2	000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	0	000	.000	5
					5											0			0
17	64021	29767	19068	24417	2.	89400	19360	64690	92220	5370	4440	79000	79000	11602	97510	0.	17495	177848	0.
	.0	00000	00000	50000	15	0000.	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000	00000.	8	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	1	000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	0.000	000	0	0.000	.000	9
																0			8
18	97003	29767	27093	28430	3.	89400	20520	64690	10655	5370	4840	79000	79000	13191	10545	0.	26013	190508	0.
	.0	00000	00000	00000	25	0000.	00000	00000	00000	0000	0000	00000	00000	00000	50000	7	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	9	000	.000	.000	0.000	0.000	0.000	.000	.000	0.000	0.000	9	0.000	.000	1
																4			3
																			7
19	27543	28117	35737	31927	0.	11040	13530	64130	75160	3550	8420	78720	78720	97110	87915	0.	68930	176992	0.
	.0	00000	00000	00000	98	00000	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	8	00000.	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	0	.000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	5	000	.000	3
																			9
20	56454	28117	21431	24774	2.	11040	12120	64130	74130	3550	8510	78720	78720	94760	86740	0.	14663	171411	0.
	.0	00000	00000	00000	00	00000	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	9	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	8	.000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	8	0.000	.000	8
																			6
21	86188	28117	28852	28484	3.	11040	14580	64130	87510	3550	5810	78720	78720	10790	93310	0.	22169	177462	0.
	.0	00000	00000	50000	06	00000	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000	00000.	8	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	5	.000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	0.000	000	4	0.000	.000	2
																4			5
22	23616	17672	20282	18977	1.	87300	11070	61240	70140	3830	3450	73800	73800	84660	79230	0.	55080	146672	0.
	.0	00000	00000	00000	33	0000.	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	9	00000.	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	6	000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	3	000	.000	3
																1			8
23	48840	17672	24286	20979	2.	87300	94500	61240	73710	3830	4020	73800	73800	87180	80490	0.	10977	154050	0.
	.0	00000	00000	00000	76	0000.	0000.	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	9	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	4	000	000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	1	0.000	.000	7
																7			1
24	75719	17672	26264	21968	4.	87300	62400	61240	87900	3830	4560	73800	73800	98700	86250	0.	17337	158394	0.
	.0	00000	00000	00000	28	0000.	0000.	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	8	00000	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	5	000	000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	5	0.000	.000	0
																6			9
25	21250	14696	20700	17698	1.	90000	95300	51260	55900	3950	2510	64210	64210	67940	66075	0.	51890	130472	0.
	.0	00000	00000	00000	44	0000.	0000.	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	9	00000.	000000	0.
	00	0.000	0.000	0.000	6	000	000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	7	000	.000	4

																2			0
26	43542	14696	16828	15762	2.	90000	10540	51260	65940	3950	3200	64210	64210	79680	71945	0.	10461	130160	0.
.0	00000	00000	00000	00000	96	0000.	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	8	00000	000000	0.
00	0.000	0.000	0.000	0.000	3	000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	2	0.000	.000	0
27	65841	14696	17834	16265	4.	90000	81600	51260	69000	3950	3440	64210	64210	80600	72405	0.	16280	138275	0.
.0	00000	00000	00000	00000	48	0000.	0000.	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	8	00000	000000	0.
00	0.000	0.000	0.000	0.000	0	000	000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	7	0.000	.000	8
28	19547	13118	20112	16615	1.	70100	66300	45220	52160	1860	2340	54090	54090	61130	57610	0.	49850	441370	0.
.0	00000	00000	00000	00000	49	0000.	0000.	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	9	00000.	00000.	0.
00	0.000	0.000	0.000	0.000	0	000	000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	3	000	000	1
29	40160	13118	11551	12334	3.	70100	11310	45220	54830	1860	5250	54090	54090	71390	62740	0.	10133	111472	0.
.0	00000	00000	00000	50000	06	0000.	00000	00000	00000.	0000	0000	00000	00000	00000.	00000.	8	00000	000000	0.
00	0.000	0.000	0.000	0.000	1	000	.000	.000	000	0.000	0.000	.000	.000	000	000	6	0.000	.000	9
																2			1

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*, edisi 11, Jakarta :Salemba Empat.
- Bambang, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Mps, Ratna wardani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku I, Jakarta :SalembaEmpat..
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, Bandung :Alfabeta
- Fahmi, 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung.
- Horne, James C Van dan John M Wachowicz Jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, edisi 13, Jakarta :Salemba Empat.
- Ismail, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- L,M,Samrin, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Puspitasari, 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung.
- Rahma. 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1, Jakarta :Salemba Empat.
- Rahmasari, 2014. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 20013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPF.
- Rahman, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 2, Bandung :Alfabeta
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan*, edisi 3, Yogyakarta :Ekonesia.
- Suharsini, Anikunto, 2013. *Teknik pengumpulan data*
- Weygandt, Kieso, Kimmel. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi 1, Jakarta.
- <https://mgt-logistik.com/perusahaan-manufaktur/>
- <http://www.landasanteori.com/2018/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html>